

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah pendidikan bukan lagi istilah yang baru saja kita dengar. Melainkan, sudah cukup sering diperdengarkan. Pendidikan adalah tempat untuk membentuk citra baik dalam diri manusia agar berkembang seluruh potensi dirinya. Pendidikan Jasmani adalah pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas fisik merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, ketrampilan berfikir kritis, ketrampilan sosial, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional .

Olahraga bola voli merupakan suatu olahraga yang kompleks yang tidak mudah untuk dilakukan setiap orang. Diperlukan pengetahuan tentang teknik- teknik dasar dan teknik-teknik lanjutan untuk dapat bermain bola voli secara efektif. Olahraga bola voli adalah salah satu cabang olahraga yang sangat banyak diminati oleh masyarakat di dunia, termasuk masyarakat indonesia. Bola voli di gemari oleh semua lapisan masyarakat baik dari tingkat daerah, nasional, dan international. Permainan bola voli termasuk pada kategori permainan bola besar. Olahraga bola voli dalam permainan sesungguhnya dimainkan diatas lapangan berbentuk persegi panjang dengan ukuran yang sudah di tentukan.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, ada beberapa banyak cabang olahraga yang dipelajari, salah satunya adalah bola voli. Permainan bola voli termasuk salah satu contoh dari cabang olahraga bola besar. Bisa dikatakan, permainan ini masuk ke dalam kategori pertandingan karena melibatkan dua tim yang saling berhadapan untuk mendapatkan hasil pertandingan. Cara memainkan bola voli adalah dengan memukul bola agar melewati bagian atas net yang ada di tengah lapangan. Agar mendapatkan skor, para pemain dalam satu tim harus mengarahkan bola ke area lawan, sehingga bola terjatuh di daerah pertahanan lawan.

Pendidikan Jasmani adalah proses pembelajaran yang diarahkan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan fisik, motorik, dan kesehatan seseorang melalui latihan fisik dan olahraga. Pendidikan jasmani mencakup pengajaran tentang aktivitas fisik, kesehatan, dan keterampilan olahraga yang memungkinkan individu untuk hidup sehat dan aktif. Tujuan dari pendidikan jasmani adalah untuk meningkatkan kebugaran dan kesehatan seseorang, mengembangkan keterampilan motorik dan koordinasi, meningkatkan kemampuan berpikir dan belajar, serta membentuk karakter yang sehat dan positif melalui olahraga dan kegiatan fisik. Pendidikan jasmani dapat diaplikasikan pada berbagai jenis olahraga dan aktivitas fisik, seperti berenang, lari, senam, bola basket, sepak bola, dan lain sebagainya. Selain itu, pendidikan jasmani juga meliputi pengetahuan tentang nutrisi, kesehatan, dan kebugaran.

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Berikut adalah beberapa alasan mengapa pendidikan jasmani penting:

- (1).Kesehatan fisik dan mental: Pendidikan jasmani membantu menjaga kesehatan fisik dan mental manusia. Dengan melakukan aktivitas fisik secara teratur, seseorang dapat meningkatkan kekuatan, kecepatan, daya tahan, dan fleksibilitas tubuh. Selain itu, aktivitas fisik juga dapat membantu mengurangi stres, meningkatkan suasana hati, dan memperbaiki kualitas tidur.
- (2).Pembentukan karakter: Pendidikan jasmani juga dapat membantu dalam pembentukan karakter seseorang. Dalam olahraga dan kegiatan fisik, seseorang akan belajar tentang kerja keras, disiplin, semangat juang, kepercayaan diri, dan rasa tanggung jawab. Keterampilan ini dapat membantu seseorang dalam kehidupan sehari-hari dan di tempat kerja.
- (3).Peningkatan kemampuan belajar: Studi menunjukkan bahwa aktivitas fisik dapat membantu meningkatkan kemampuan belajar dan daya ingat seseorang. Olahraga dan kegiatan fisik dapat membantu meningkatkan sirkulasi darah ke otak, yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir, konsentrasi, dan daya ingat.
- (4).Peningkatan kebugaran jangka panjang dengan mengikuti pendidikan jasmani yang teratur, seseorang dapat membangun kebiasaan hidup sehat yang dapat berdampak positif pada kebugaran jangka panjang. Ini dapat membantu seseorang untuk tetap aktif dan sehat di masa tua, dan dapat mencegah terjadinya penyakit kronis seperti obesitas,

diabetes, dan penyakit jantung. Dengan demikian, pendidikan jasmani memiliki banyak manfaat yang penting bagi kesehatan fisik dan mental seseorang, serta dapat membantu dalam pembentukan karakter dan peningkatan kemampuan belajar. Oleh karena itu, pendidikan jasmani sangat penting untuk dimasukkan dalam program pendidikan.

Menurut Ahmadi (2013: 96) “bahwa permainan bola voli merupakan permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan oleh setiap orang. Permainan bola voli dibutuhkan koordinasi gerak yang benar-benar bisa diandalkan untuk melakukan semua gerakan yang ada dalam permainan bola voli”. Teknik dasar *passing* terdiri dari dua jenis yaitu, *passing* atas dan *passing* bawah. *Passing* bawah adalah memukul bola dari arah bawah, dengan tahapan gerakan dimulai dari posisi tubuh yang sedikit diturunkan, lutut agak ditekuk, dan posisi kedua tangan dirapatkan. Pada saat memukul boal, tenaga yang dikeluarkan dapat disesuaikan dengan kebutuhan. *Passing* bawah merupakan gerakan untuk bertahan dan memberikan bola kepada teman satu tim dengan posisi tubuh diturunkan sedikit, kaki ditekuk, kedua tangan rapat dan dikunci lurus dengan jari tangan yang saling menyilang atas dan bawah

Passing bawah merupakan teknik dasar yang berguna untuk menerima bola servis, mengoper bola dan menyelamatkan bola agar tidak jatuh di lapangan sendiri. Pada gerakan teknik *passing* bawah bolavoli melibatkan beberapa gerakan dari anggota badan antara lain; posisi kaki, posisi badan, posisi kedua tangan dan gerakan lanjut, bagian-bagian tubuh tersebut merupakan rangkaian gerakan *passing* bawah bolavoli. *Passing* merupakan gerak dasar bola voli yang berfungsi untuk memainkan bola dengan teman seregunya dalam lapangan permainan sendiri. Di samping itu juga, *passing* sangat berperan untuk mendukung penyerangan atau smash. Hal ini karena, smash dapat dilakukan dengan baik, jika didukung *passing* yang baik dan sempurna. *Passing* bawah merupakan gerak dasar yang paling awal diajarkan bagi siswa atau pemain pemula. *Passing* bawah dilakukan dengan kedua lengan untuk dioperkan atau dimainkan di lapangan permainan sendiri. Pada gerakan teknik *passing* bawah melibatkan beberapa gerakan dari anggota badan antara lain: posisi kaki, posisi badan, posisi kedua tangan, dan gerakan lanjut.

Bagian- bagian tubuh tersebut merupakan rangkaian gerakan passing bawah yang tidak dapat dipisah-pisahkan pelaksanaannya untuk menghasilkan kualitas passing bawah yang baik dan sempurna. Agar siswa mampu melakukan passing bawah dengan baik dan benar harus dilakukan pembelajaran yang sistematis dan terprogram. Seorang guru harus mampu memilih metode latihan yang mudah dipelajari dan dipahami oleh siswa.

Peningkatan kualitas proses pembelajaran penjasorkes disekolah belum berjalan sebagaimana yang diharapkan. Hal tersebut dapat dilihat dari pengalaman penulis bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan penguasaan teknik dasar suatu cabang olahraga, demikian pula guru masih mengalami kesulitan dalam menanamkan konsep dan penguasaan teknik dasar olahraga sehingga berakibat pada rendahnya kemampuan bermain bola voli maupun keterampilan teknik-teknik dasar bola voli.

Masalah inilah yang terjadi pada proses pembelajaran Pendidikan jasmani disekolah SMA Negeri 1 Kayan Hilir Kabupaten Sintang yang tidak berjalan begitu baik seperti pada sekolah umumnya. Ini dikarenakan dalam beberapa tahun terakhir sekolah ini tidak memiliki guru tetap yang memang sudah seharusnya dari jurusan olahraga sendiri. Dalam kondisi yang seperti ini sangat berpengaruh terhadap peserta didik, dimana saat pembelajaran berlangsung peserta didik kurang memiliki rasa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan saat di lapangan dalam proses pembelajaran khususnya permainan bola voli SMA Negeri 1 Kayan Hilir Kabupaten Sintang yang berjumlah 35 siswa, yang terdiri 15 orang putri dan 20 orang putra, dimana sebagian siswa kurang terlihat aktif.

Berdasarkan pada saat pra observasi yang dilakukan pada tanggal 25 Oktober sampai 15 November 2023 bahwa siswa yang tuntas pada kondisi awal (pra siklus) sebanyak 7 siswa sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 28 siswa, Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 20 siswa pada siklus I kategori ketuntasan siswa belum mencapai target yang dicapai maka lanjut pada siklus II pada siklus II ini jumlah siswa yang tuntas sebanyak 30 siswa sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 5 orang, dari siklus II ini

nilai siswa sudah mencapai target yang dicapai yaitu KKM 75. Sementara siswa yang lainnya mengikuti pelajaran yang di berikan, kurangnya fokus terhadap materi, didalam intrakurikuler dan ekstrakurikuler guru pendidikan jasmani diduga belum dapat secara optimal melakukan proses belajar mengajar yang diharapkan untuk mengembangkan proses pembelajaran dalam hal kemampuan gerak, khususnya *passing* bawah dalam permainan bola voli. Oleh karena itu, berdasarkan pemikiran diatas, maka dalam penelitian ini. Peneliti mengambil judul Upaya Meningkatkan Pembelajaran *Passing* Bawah Permainan Bola Voli Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* Siswa Kelas X B di SMA Negeri 1 Kayan Hilir Kabupaten Sintang.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melatih siswa untuk bisa bekerjasama. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh para ahli adalah *STAD*. Inti dari *STAD* adalah guru menyampaikan kompetensi dan indikator yang harus dicapai kemudian para siswa bergabung dalam kelompok untuk membagi dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Model ini mengkondisikan siswa belajar bersama dalam kelompok- kelompok kecil saling membantu satu sama lain. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri dari empat atau lima siswa, dengan kemampuan yang heterogen. Hal ini bermanfaat untuk melatih siswa untuk menerima perbedaan pendapat dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya. Siswa belum boleh mengakhiri diskusinya sebelum mereka yakin bahwa seluruh anggota timnya menyelesaikan seluruh tugas.

Pembelajaran dengan menerapkan kooperatif tipe *STAD* merupakan salah satu model, strategi, dan pendekatan pembelajaran khususnya menyangkut keterampilan guru dalam merancang, mengembangkan, dan mengelola sistem pembelajaran, sehingga guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menggairahkan (Agustina, 2015; Marheni et al., 2013; Rando & Pali, 2021).

Guru menyajikan pelajaran, kemudian siswa bekerja bertim dan memastikan agar masing-masing individu dalam tim dapat pekerjaan yang dikerjakan dan masing-masing tim meyakinkan dirinya agar anggotanya dapat menguasai pelajaran

yang diberikan oleh gurunya (Ikhwati et al., 2014; Laksono et al., 2016; K. R. Lestari, 2013). Pembelajaran kooperatif tipe *Students Team Achievement Division (STAD)* terdiri dari lima komponen utama yang perlu diperhatikan yaitu tahap penyajian kelas (*class presentation*), belajar dalam kelompok (*team*), tes/kuis (*quizzes*), skor kemajuan individu (*individual improvment scores*) dan penghargaan kelompok. (*team recognition*).

Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, (Haris,2014:53) setiap siswa terlibat langsung dalam sebuah proses social dimana siswa bekerja secara kolektif kolegial demi misi mencapai tujuan pembelajarannya. Kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe pendekatan *Cooperative Learning* menekankan pola aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasikan dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka masalah umum dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Apakah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan pembelajaran *passing* bawah pada siswa kelas X B SMA Negeri 1 Kayan Hilir Kabupaten Sintang?

Dari masalah umum diatas maka dapat diuraikan dalam sub masalah :

- 1 Bagaimana perencanaan pembelajaran *passing* bawah pada bola voli melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* pada siswa kelas X B SMA Negeri 1 Kayan Hilir Kabupaten Sintang?
- 2 Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *passing* bawah pada bola voli melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* pada siswa kelas X B SMA Negeri 1 Kayan Hilir Kabupaten Sintang?
- 3 Apakah terdapat peningkatan hasil belajar *passing* bawah pada bola voli melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* pada siswa kelas X B SMA Negeri 1 Kayan Hilir Kabupaten Sintang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Meningkatkan pembelajaran *passing* bawah bola voli melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* pada siswa kelas XB SMA Negeri 1 Kayan Hilir Kabupaten Sintang.

Dari tujuan umum diatas maka dapat diuraikan dalam tujuan khusus :

- 1 Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran *passing* bawah pada bola voli melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* pada siswa kelas X B SMA Negeri 1 Kayan Hilir Kabupaten Sintang
- 2 Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran *passing* bawah pada bola voli melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* pada siswa kelas X B SMA Negeri 1 Kayan Hilir Kabupaten Sintang
- 3 Untuk mengetahui peningkatan pembelajaran *passing* bawah pada bola voli melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* pada siswa kelas X B SMA Negeri 1 Kayan Hilir Kabupaten Sintang

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat kepada pihak - pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi yang berguna bagi rekan mahasiswa Program Studi Penjaskes sebagai sumber referensi untuk melakukan penelitian sejenis maupun lanjutan tentang peranan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

diharapkan informasi yang dihasilkan melalui penelitian ini dapat menjadi motivasi dalam rangka peningkatan mutu latihan disekolah SMAN 1 Kayan Hilir Kabupaten Sintang, agar dapat meningkatkan prestasi olahraga yang maksimal.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan masukan tentang gaya mengajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta dapat memahami hal-hal yang perlu dilakukan untuk menyampaikan pembelajaran secara aktif dan menarik siswa dengan pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dalam menyampaikan materi sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik dan maksimal. Sebagai acuan para guru pendidikan jasmani dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani.

c. Bagi Siswa

Proses pembelajaran permainan bola voli dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam termotivasi dalam belajar.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memudahkan dan membatasi permasalahan dalam penelitian, maka dibawah ini diuraikan tentang ruang lingkup masalahnya, antara lain:

1. Variabel penelitian

Variabel adalah suatu gejala yang menunjukkan variasi, baik dalam jenis maupun tingkatnya. Menurut Sugiyono (2022:38), variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa variabel merupakan segala sesuatu yang berada atau ada pada diri seseorang atau objek penelitian yang memiliki perbedaan diantara objek-objek tersebut, adapun variabel yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu variabel masalah dan variabel tindakan.

a. Variabel Masalah

Variabel masalah adalah variabel yang tidak tergantung pada variabel lain atau bisa berdiri sendiri, variabel ini sengaja dimunculkan atau dipelajari pengaruhnya untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan terhadap variabel tindakan.

Kristiyanto, (2010; 83)"Variabel yang menggambarkan masalah dalam PTK yang telah jelas variabel (y) atau variabel terikat. Variabel (y) dalam PTK adalah variabel masalah yang akan diangkat dan dipecahkan melalui serangkaian siklus-siklus dalam tindakan PTK. Variabel (y) itu sekaligus merupakan masalah sentral yang telah nyata diangkat dari persoalan praktis dan nyata dikelas/dilapangan". Adapun variabel masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar *passing* bawah permainan bola voli.

b. Variabel Tindakan

Variabel tindakan adalah sejumlah gejala atau faktor yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya gejala lain. Adapun yang menjadi variabel tindakan adalah penelitian ini adalah pembelajaran menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*.

2. Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variable independen yaitu pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (X) dan variable dependen yaitu *Passing* bawah bola voli (Y). Adapun penjelasan operasionalnya yaitu :

- a. *Passing* bawah merupakan salah satu teknik dasar yang harus dimiliki setiap orang dalam permainan bola voli. Permainan bola voli upaya seseorang pemain dalam mengumpan bola kepada teman satu tim yang menggunakan kedua pergelangan tangan yang dirapatkan, perkenaan bola tepat pada bagian tengah.
- b. Kooperatif tipe *STAD* merupakan pola aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.